

### 3. METODE PENELITIAN

Masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran stres dan *coping* ibu dengan anak *gay* yang telah *coming out*. Dalam membahas masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Oleh karena itulah dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan kualitatif yang digunakan. Selain itu juga, akan dijelaskan mengenai metode pengumpulan data yang akan digunakan termasuk penjelasan sehubungan dengan subjek penelitian.

#### 3.1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami gejala tingkah laku nyata dan emosi manusia menurut penghayatan individu atau melalui sudut pandang subjek penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, seorang peneliti dapat memahami suatu gejala dengan lebih mendalam dan lebih terperinci tanpa dihambat oleh batasan-batasan variabel. Dalam penelitian kualitatif ini dihasilkan dan diolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai stres dan *coping* yang dilakukan oleh orangtua dengan anak *gay* yang telah *coming out*. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan demi mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya.

#### 3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak *gay* yang sudah *coming out*. Alasan dipilihnya subjek ini adalah karena sesuai dengan topik penelitian yang mengkaji tentang gambaran stres dan *coping* pada ibu dengan anak *gay* yang sudah *coming out*.

### 3.2.1. Karakteristik Subjek

Adapun karakteristik subjek yang memenuhi kriteria penelitian adalah:

1. Subjek berjenis kelamin wanita dan seorang ibu.
2. Subjek memiliki anak kandung *gay* dewasa muda (20-40 tahun) yang telah melakukan *coming out* pada subjek.
3. Pendidikan minimal SMU sehingga diharapkan dapat memahami dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Dalam memilih subjek yang memenuhi kriteria di atas peneliti meminta kesediaan beberapa orangtua (ibu) dari teman peneliti yang memenuhi kriteria penelitian.

### 3.2.2. Jumlah Subjek

Dalam pendekatan kualitatif tidak ada ketentuan baku mengenai jumlah subjek minimal yang harus dipenuhi. Jumlah subjek tergantung pada apa yang ingin kita ketahui, tujuan penelitian, pertimbangan waktu, dan sumber yang tersedia. Pada penelitian ini, jumlah subjek yang digunakan adalah sebanyak tiga orang subjek.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metode penunjang.

#### 3.3.1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang melibatkan 2 pihak di mana satu pihak sebagai *interviewer* dan pihak yang lain sebagai *interviewee*.

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam dan terbuka (*indepth open-ended*). Artinya, selama wawancara pertanyaan yang diajukan dapat memberi kesempatan terhadap subjek untuk memberi jawaban panjang lebar, tanpa dibatasi oleh pilihan-pilihan yang diberikan oleh *interviewer*. Hal ini

memungkinkan *interviewer* untuk menggali lebih jauh dan mendalam mengenai topik yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, pendekatan wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan pedoman umum, dimana peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara untuk mengingatkan peneliti mengenai hal-hal yang hendak dibahas. Peneliti pun memiliki kebebasan untuk menentukan urutan pertanyaan sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung, sifatnya fleksibel sehingga wawancara dapat berjalan dengan alami mengikuti situasi saat berlangsungnya wawancara tersebut.

### **3.3.2. Observasi sebagai Metode Penunjang**

Observasi berguna untuk memperkaya hasil wawancara dan dapat dilakukan dengan dua hal:

1. Setting tempat dilakukannya wawancara
2. Observasi terhadap subjek yang diwawancarai.

Observasi ini berasumsi bahwa tingkah laku seseorang memiliki maksud dan mengungkapkan keadaan, sikap, dan nilai yang lebih dalam. Melalui observasi diharapkan peneliti dapat lebih menangkap intensitas emosi subjek terhadap pengalamannya dan hal-hal lain yang tidak tercakup dalam informasi terbaru sehingga bisa memperkaya data yang diperoleh.

## **3.4. Alat Bantu Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara berguna agar wawancara tetap fokus pada topik penelitian. Peneliti memerlukan pedoman wawancara sebagai pegangan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi dalam analisis data. Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pedoman wawancara berhubungan dengan tujuan dan masalah yang menjadi topik penelitian.

Dalam pedoman wawancara, pertanyaan sebaiknya berupa pertanyaan terbuka agar subjek dapat lebih leluasa dalam memberikan jawaban. Pertanyaan

yang bersifat terbuka memberikan kesempatan bagi subjek untuk dapat mengekspresikan diri dalam memberikan jawaban. Peneliti juga menyiapkan pertanyaan alternatif yang dapat digunakan untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari subjek bila jawaban dari pertanyaan sebelumnya belum cukup menggali keterangan yang dibutuhkan. Diharapkan peneliti akan mempunyai kesempatan menghilangkan aspek-aspek subjektif dari jawaban subjek.

### **3.4.2. Lembar Observasi dan Catatan**

Lembar observasi digunakan untuk mencatat setiap keadaan khusus yang ada pada subjek, terutama saat menyampaikan informasi, meliputi komunikasi verbal dan non verbal. Hal-hal yang dicatat meliputi:

1. Setting tempat wawancara dilakukan. Pencatatan dilakukan dengan menguraikan deskripsi situasi ataupun ciri-ciri fisik dari tempat wawancara.
2. Penampilan verbal dan non verbal subjek selama menjawab pertanyaan. Perilaku verbal dapat dilihat dari pilihan kata yang digunakan dan gaya berbicara saat wawancara. Sedangkan perilaku non verbal dapat dilihat dari tingkah laku atau gerak-gerik subjek, ekspresi perasaan yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah atau posisi duduk saat wawancara berlangsung.
3. Respon subjek terhadap pertanyaan, yaitu bagaimana reaksi subjek saat pertanyaan diajukan.
4. Cara subjek menyampaikan informasi. Hal yang dapat dicatat adalah intonasi suara subjek dalam memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan.

Peneliti perlu mencatat poin-poin penting berkaitan dengan hasil observasi yang dilakukan selama wawancara berlangsung. Peneliti juga perlu mencatat hal-hal yang menarik atau kurang jelas mengenai kasus subjek yang muncul selama wawancara disertai komentar atau pertanyaan peneliti.

### **3.4.3. Alat perekam**

Alat perekam berfungsi untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar memperoleh data yang utuh. Selain itu alat perekam juga berguna agar peneliti tidak perlu menuliskan semua percakapan secara lengkap pada saat wawancara, dan memungkinkan pemeriksaan data kembali. Dengan adanya alat perekam, peneliti akan dimudahkan karena tidak perlu repot menulis dalam kertas sehingga konsentrasi peneliti tidak terpecah. Akan tetapi, sebelum wawancara berlangsung peneliti harus meminta kesediaan dari subjek untuk direkam saat wawancara berlangsung.

## **3.5. Prosedur Penelitian**

### **3.5.1. Persiapan**

Langkah-langkah dalam melakukan persiapan penelitian adalah:

1. Mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih.
2. Membuat laporan penelitian.
3. Membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori yang relevan dengan topik penelitian.
4. Menghubungi subjek untuk meminta kesediaannya diwawancara.
5. Menetapkan tanggal, waktu, dan tempat wawancara dengan subjek.

### **3.5.2. Pelaksanaan Wawancara**

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti meminta kesediaan subjek untuk direkam. Peneliti juga memberikan surat kesediaan wawancara guna menghindari jika sewaktu-waktu, subjek berubah pikiran dan juga menjamin kerahasiaan dari identitas dan informasi yang diberikan subjek. Wawancara dengan subjek 1 dilakukan sebanyak sekali. Wawancara tersebut dilakukan di rumah subjek 1, di daerah Menteng. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 29 Mei 2008 pada pukul 13.55 WIB. Pemilihan tempat diserahkan kepada subjek karena peneliti menginginkan adanya kenyamanan pribadi dari subjek. Wawancara dengan subjek 2 dilakukan sebanyak sekali yaitu pada tanggal 1 Juni 2008 di rumah subjek, pada pukul 14.30 WIB. Sedangkan wawancara dengan subjek 3 juga

dilakukan sebanyak sekali dan dilakukan di rumah subjek, yaitu pada tanggal 2 Juni 2008, pada pukul 16.27 WIB.

Pada awal wawancara, peneliti melakukan *rapport* kepada subjek dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dari pedoman wawancara. Rata-rata waktu yang digunakan untuk satu kali wawancara biasanya sekitar 1 jam sampai 1 jam 30 menit. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu dari subjek yang memiliki kegiatan lain yang harus dilakukan dan juga dikarenakan peneliti telah melihat dari tindakan subjek yang menunjukkan bahwa ia telah bosan dan lelah. *Rapport* dari setiap subjek mudah terbentuk. Kesulitan yang ditemui oleh peneliti sebenarnya tidak terlalu banyak, misalnya ketika salah satu subjek merasa gugup atau malu ketika peneliti merekam wawancara tersebut. Dalam situasi ini, peneliti harus mendorong subjek untuk dapat menjawab lebih operasional dan mendetail, seperti dengan melemparkan pertanyaan langsung (*direct question*) serta memberikan pengertian pengertian kepada subjek bahwa wawancara tersebut terjamin kerahasiaannya dan anonimitas. Kesulitan lainnya adalah saat salah satu subjek merasa lebih nyaman untuk bercerita saat tidak direkam oleh peneliti, karena subjek sedang berada dalam kondisi masih belum siap apabila kondisi anaknya diketahui oleh banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan dari wawancara tersebut.

### **3.5.3. Tahap Pencatatan dan Pengaturan Data**

Pada tahap ini, peneliti membuat transkrip verbatim hasil wawancara dari setiap subjek. Kemudian pada setiap transkrip dituliskan identitas subjek dengan menggunakan nama samaran untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek sekaligus mempermudah proses pengolahan data. Segala hasil rekaman dalam bentuk kaset serta transkrip verbatim disimpan dengan baik.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis merupakan proses memilah-milah data untuk mengorganisasikannya menjadi tema-tema yang akan menjawab permasalahan

penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis berdasarkan teori yang mendasari penelitian ini.

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap proses analisis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah bentuk yang telah dituliskan pada catatan lapangan atau transkrip. Banyak data potensial yang dapat diperoleh dari lapangan tetapi tidak semuanya sesuai dengan tujuan penelitian. Sejak awal peneliti melakukan antisipasi reduksi data antara lain dengan memperjelas kerangka konseptual penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, memilih kasus dan alat pengumpul data yang tepat. Setelah semua data yang diperlukan tersedia, maka seleksi dan reduksi data lebih lanjut dapat diteruskan dengan melakukan koding seperti mencari tema dan kategori, Reduksi ini dapat dilakukan pada hasil wawancara, catatan lapangan atau catatan lainnya yang dinilai penting.

2. Tampilan data

Setelah data berhasil direduksi, data diorganisasikan dalam tampilan tertentu sehingga seluruh data dapat dilihat dan diamati. Bentuk tampilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi dan tabel. Bentuk tampilan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan narasi lebih lanjut, sampai akhirnya berhasil menemukan pola tertentu dalam mencapai kesimpulan. Membuat tampilan dengan menentukan data mana yang akan dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah dibuat merupakan aktivitas analitis. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis pada tiap subjek dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan tampilan data ini, peneliti akan melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat berupa ditemukannya bentuk tertentu, pola tertentu, tema umum atau perbandingan dari data-data yang ada.